

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Gambaran Umum MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi Madrasah tersebut, maka disini akan disajikan data mengenai gambaran umum dari Madrasah tersebut. adapun gambaran umum situasi di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, peneliti akan menyajikannya sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati ini berdiri untuk memenuhi kehendak masyarakat, yang meminta pengurus Yayasan Pendidikan Islam Mansyaul Ulum untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah, mengingat banyaknya lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) di desa tersebut tidak dapat melanjutkan sekolah ke Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) karena daya tampung SLTP terdekat sangat terbatas dan biaya sekolah yang tidak murah. Adapun kondisi perekonomian masyarakat kurang mendukung untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati ini berdiri pada tahun 1997 dan setahun kemudian madrasah tersebut sudah bisa terakreditasi dengan status terdaftar dengan SK : D.WC / MTs.209 / 1998.¹ Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo sebagaimana berikut:

“Awalnya MTs Mansyaul Ulum ini berdiri pada tahun 1997, namun baru disahkan pada tahun 1998, karena pada mulanya yayasan baru mempunyai Raudlatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) saja namun belum mempunyai Madrasah Tsanawiyah (MTs), maka ada inisiatif dari para guru dan pengurus

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹ Dokumentasi File Sejarah Berdirinya MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

yayasan untuk mendirikan MTs agar dapat menampung siswa-siswi dari MI/SD di sekitar daerah sini.”²

REPOSITORI
 Pada tanggal 8 Oktober 2005 diperbaharui lagi dengan No. KW.11.4/PP.03.02/624.8.85/2005. Kemudian pada tanggal 27 Oktober 2011 melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Tengah Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum terakreditasi B sesuai Sertifikat Akreditasi nomor Dp.013666. Kemudian dengan status diakui MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati menjalankan pendidikannya sampai sekarang.

Semenjak kurang lebih 18 tahun yang lalu MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati hanyalah untuk menolong anak-anak sekitar yang tidak mau sekolah serta permintaan masyarakat yang menyadari bahwa kondisi perekonomian masyarakat kurang mendukung untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sehingga pada tahun-tahun tersebut mengalami proses penurunan dalam pembelajaran, untuk itu pengurus yayasan mendirikan MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati untuk memenuhi permintaan masyarakat.

MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Mansyaul Ulum. Yayasan ini semula telah mengelola dua lembaga pendidikan yaitu : Roudlatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sekarang bertambah satu lagi yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Selain diberikan mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum resmi dari Kementerian Agama, juga ditambahkan mata pelajaran pondok pesantren. Adapun kurikulum yang di gunakan adalah kurikulum campuran, sebagaimana hasil wawancara dengan Moh Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. :

“Kebetulan disini menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI (Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab)./Adapun mata pelajaran umum

² Hasil Dokumen Informasi dari Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017.

menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jadi, kurikulum yang dipakai campuran.”³

REPOSITORI STAIN KUDUS Madrasah Tsanawiyah ini ada juga kegiatan ekstra kurikuler yaitu pramuka dan *Qiro'atul Qur'an*. Mata pelajaran pondok pesantren yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah : Tauhid, Tafsir, Nahwu, Shorof, dan Taqrib (Fikih).⁴ Dengan demikian selain mengajarkan mata pelajaran muatan wajib dari Kementerian Agama, madrasah ini juga mengajarkan mata pelajaran muatan lokal.

2. Letak Geografis Madrasah

MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Desa Sukoharjo RT 01 RW 05 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati merupakan sekolah swasta tingkat menengah dibawah naungan Kementerian Agama, yang beralamatkan di Jalan Raya Pati-Tayu KM. 07 Pati. Lokasi MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis, karena dalam segi hubungan komunikasi maupun transportasi lancar, tidak terisolir dari kota.

Adapun batas-batas Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati adalah sebagai berikut :

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dukuh Rames.
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Pangungroyom.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Dukuh Ngula'an
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya Pati-Tayu dan Dukuh Jontro Malang.

Selain itu, lokasi sekolah tampak bersih, indah dan sejuk. Kebersihan dan keindahan bagi madrasah ini merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga. Adanya kebersihan dan keindahan sekolah ini

³ Hasil Dokumen Informasi dari Bapak Moh Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Masyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017.

⁴ Dokumentasi File Kurikulum di MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, pada tanggal 11 Maret 2017.

akan membuat suasana tampak kondusif. Selain itu, lokasi sekolah yang dekat dengan lokasi masjid memudahkan siswa untuk praktik shalat maupun ibadah lainnya.⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati selalu bertujuan untuk mewujudkan pada visi madrasah yang telah ditetapkan, yaitu: “Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berakhlaql Karimah.”⁶

Dengan demikian, visi yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati adalah mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas dalam berfikir, terampil dalam bekerja dan berperilaku yang mulia.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT menurut *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Menciptakan generasi yang mumpuni.
- 3) Memberikan keteladanan melalui pengembangan ilmu dan pembiasaan berakhlaql karimah.⁷

Dengan demikian, misi yang dirumuskan oleh MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo adalah menyelenggarakan pembelajaran untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, menciptakan generasi yang mampu menguasai beberapa ilmu dan membiasakan untuk menanamkan akhlakul karimah melalui keteladan.

⁵ Hasil Observasi Lokasi MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

⁶ Dokumentasi Profil MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

⁷ *Ibid.*

“Sesuai dengan visi dan misi MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama.
- 2) Memberikan informasi pendidikan agama.
- 3) Mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan umum.

Untuk meralisasikan tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan cara mengajak anak kelas VI SD/MI daerah sekitar agar mau menjadi peserta didik disini serta merekrut guru-guru dari daerah setempat, terutama yang mempunyai SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pendidikan.”⁸

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

4. Tata Tertib Madrasah

Tata tertib MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa adalah sebagai berikut:⁹

a. Hal Masuk

- 1) Semua siswa harus masuk madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke kelas, melainkan harus melapor dahulu kepada guru piket.
- 3) Siswa absen, hanya karena benar-benar sakit atau ada keperluan yang sangat penting/ tidak bisa diwakilkan.

b. Kewajiban Siswa

- 1) Taat kepada guru-guru dan kepala madrasah.
- 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan madrasah pada umumnya.

⁸ Dokumen Informasi dari Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah, tentang Tujuan Berdirinya MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017.

⁹ Dokumentasi Tata Tertib MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan peralatan madrasah.

REPOSITORI STAIN KUDUS
4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di madrasah pada umumnya.

5) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar madrasah.

a) Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.

b) Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.

c) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci.

d) Ikut membantu agar tata tertib madrasah dapat berjalan dan ditaati.

c. Larangan Siswa

1) Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung, kecuali dengan izin kepala madrasah.

2) Membeli makanan dan minuman di luar madrasah.

3) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

4) Merokok di dalam dan di luar madrasah.

5) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhasap kelas lain.

6) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.

7) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

d. Hal Pakaian dan Lain-Lain

1) Setiap siswa wajib memakai seragam lengkap sesuai dengan ketentuan madrasah.

2) Dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.

3) Rambut dipotong rapi, bersih, dan terpelihara.

4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan madrasah.

e. Hak-Hak Siswa

- 1) Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib yang berlaku.
- 2) Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
- 3) Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar tata tertib.

f. Hal Les Privat

- 1) Siswa yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tua yang ditujukan kepada madrasah.
- 2) Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan kepala madrasah dilarang.
- 3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

g. Lain-Lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh madrasah.
- 2) Peraturan tata tertib madrasah ini berlaku sejak diumumkan.

5. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang dipakai di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati adalah Kurikulum 2013 untuk lingkup mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab).

Berdasarkan wawancara dengan Moh. Sholeh :

“Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum campuran, yaitu kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab). Adapun mata pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP masih dianggap relevan karena kurikulum ini dianggap mampu membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan buku-buku yang ada terutama pada mata

pelajaran umum. Sehingga kami menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran lingkup PAI saja”¹⁰

REPOSITORI
Adapun penerapan kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati meliputi:

a. Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kurikulum Kemenag (90%) dan Kurikulum Lokal (10%).

b. Program Tahunan, Semesteran, dan Penyusunan Jadwal

c. Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

1) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk atau ketentuan dari Kemenag dan Yayasan.

2) Lokasi Waktu Belajar

Penetapan lokasi waktu belajar diantaranya pembagian tugas, merencanakan guru bidang studi, mendata jumlah jam pelajaran, dan menyiapkan buku yang digunakan.

3) Kurikulum : Melaksanakan program yang tertera dalam Kurikulum 2013 dan KTSP oleh masing-masing guru.

4) Proses Pembelajaran : Melaksanakan apa yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5) Test/Evaluasi : Merencanakan waktu test/evaluasi, merencanakan persyaratan peserta test, merencanakan administrasi test, mengatur pelaksanaan test/panitia test, dan membuat laporan.

6) Ujian : Merencanakan panitia pelaksana, menetapkan kegiatan-kegiatan ujian, melaksanakan ujian, dan melaporkan hasil ujian tertulis.¹¹

¹⁰ Hasil Dokumen Informasi dari Bapak Moh. Sholeh, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017.

¹¹ Dokumentasi Kurikulum MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

REPOSITORI **TENAGA PENDIDIK** dan karyawan di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 19 orang, 10 Orang adalah Guru Tetap Yayasan (GTY), 1 orang Pegawai Tetap Yayasan (PTY) dan 8 orang Guru Tidak Tetap Yayasan (GTY) . Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan **Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut :**

Tabel 4.1

Data Guru MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Kasiyatun, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	S 1
2	Moh. Soleh, S.Pd.I.,MM.	Waka Kurikulum	S 2
3	H. Ihsan Sardi	Waka Humas	PONPES
4	Kholil, S.Pd.I.	Guru	S 1
5	H. Muh. Munadi, S.Pd.I.	Guru	S 1
6	Mohammad Nur	Guru	MA
7	Abdul Kholiq	Guru/Wali Kelas IX	MA
8	Musanto	Guru	MA
9	Nur Hasanah, S.Ag., M.Pd.	Guru	S 2
10	Ahmad Syafi'I, S.Pd.I., M.H.	Guru	S 2
11	Sri Murtini, A.Md.	Guru / Wali Kelas VII	D3
12	Hj. Nanik Kusmiati, M.Pd.	Guru / Wali Kelas VIII	S 2
13	Supriyono, A.Md.	Guru	D3
14	Ahmad Jufri, S.Pd.I.	Guru	S 1
15	Sujono, S.Pd.I.	Guru	S I
16	Surinah, S.Pd.I.	Guru	S I
17	Ahmad Syafii, S.Pd.	Guru	S 1
18	Nur Farida Suroyya, S.Pd.	Guru	S 1
19	Iskandar, S.Pd.I.	Tata Usaha	S 1

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹² Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

Data tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati berjumlah 18 guru, yang terdiri 1 kepala madrasah dan 17 guru. Berdasarkan dari kualifikasi pendidikan, 4 guru memiliki kualifikasi Magister (S2), 9 guru memiliki kualifikasi Sarjana (S1), 2 guru berpendidikan Diploma III, 3 guru berpendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

Dengan demikian, sudah 15 guru di MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati pada tahun pelajaran 2016/2017 yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI tentang Guru dan Dosen, yaitu memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana (S1).¹³ Namun diharapkan satu tahun ke depan lebih dari 100% guru sudah mempunyai kualifikasi S.1, karena tiga orang guru lulusan Madrasah Aliyah (MA) saat ini sedang menempuh perkuliahan di jenjang pendidikan S1.

Adapun dalam penelitian ini, dikhususkan pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang diampu oleh Ibu Nur Hasanah, S.Ag., M.Pd., karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara tidak langsung sudah melaksanakan proses manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 73 siswa yang terdiri kelas VII sebanyak 31 siswa, kelas VIII sebanyak 24 siswa dan kelas IX sebanyak 18 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹³Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

Tabel 4.2

Data Siswa MTs Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati

REPOSITORI STAIN KUDUS Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	15	16	31
2	VIII	12	12	24
3	IX	8	10	18
Jumlah		35	38	73

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah rombongan belajar di madrasah ini berjumlah 3 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas VII satu rombongan belajar, kelas VIII satu rombongan belajar dan juga kelas IX berjumlah satu rombongan belajar.

7. Keadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3

Data Inventaris Sarpras MTs. Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati

Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵

No	Nama Barang		Jumlah	Keterangan
A	Jenis Barang-Barang			
	1	Almari	3	Baik
	2	Papan Tulis	3	Baik
	3	Rak	1	Baik
	4	Meja Guru	10	Baik
	5	Kursi Guru	14	Baik
	6	Meja Kantor	5	Baik
	7	Kursi Kantor	5	Baik
	8	Meja Tamu	2	Baik

¹⁴ Dokumentasi Data Siswa MTs Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

¹⁵ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana di MTs Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

	9	Kursi Tamu	7	Baik
	10	Meja Murid	40	Baik
	11	Kursi Murid	80	Baik
	12	Ruangan Kelas	3	Baik
	13	Ruang Laborat Komputer	1	Baik
	14	Ruang Kantor	1	Baik
	15	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
	16	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
B	Jenis Buku dan Alat Peraga			
	1	Buku Perpustakaan	325	Baik
	2	Microskop	2 set	Baik
	3	Globe, Peta, Atlas	6	Baik
	4	Bola Sepak	2	Baik
	5	Bola Kasti	6	Baik
	6	Bola Voly	3	Baik
	7	Pemukul	2	Baik
	8	Stop Watch	1	Baik
	9	Timbangan	2	Baik
	10	Kalkulator	3	Baik
	11	Komputer	15	Baik
C	Jenis Obat-Obatan			
	1	Betadine	2	Baik
	2	Perban	10	Baik
	3	Revanol	2	Baik
	4	Kapas	3	Baik
	5	Minyak Angin	2	Baik

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 secara umum dapat dikatakan baik dan telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas juga sudah memadai. Begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya juga kondisinya dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati semakin berkembang,

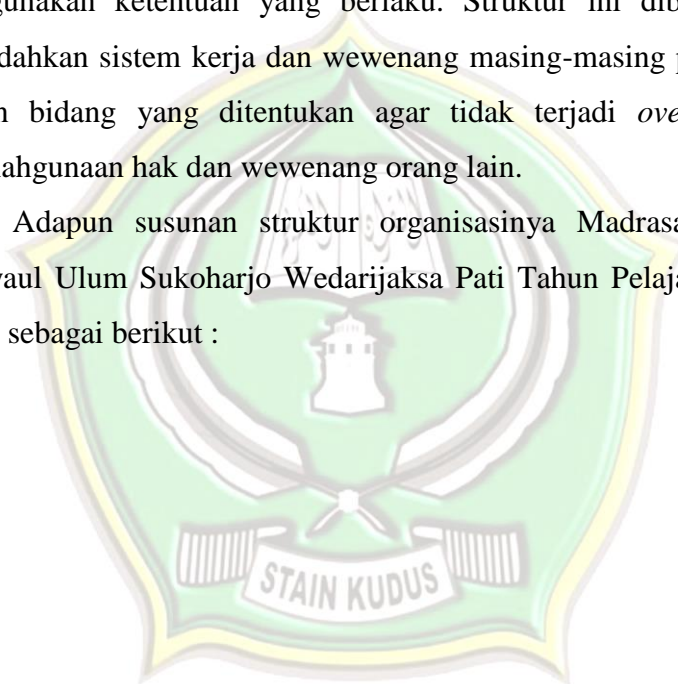
terbukti dengan pembangunan fasilitas dan gedung madrasah yang terus dilaksanakan agar menunjang kelancaran proses pembelajaran siswa.¹⁶

8. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga pendidikan, diperlukan adanya struktur organisasi yang menaungi berjalanya setiap kegiatan yang berjalan dalam lembaga tersebut. Struktur tersebut berfungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap anggota organisasi sesuai dengan bidang yang ditentukan.

Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 dibentuk dengan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan wewenang masing-masing pegawai, sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi *over lapping* dan penyalahgunaan hak dan wewenang orang lain.

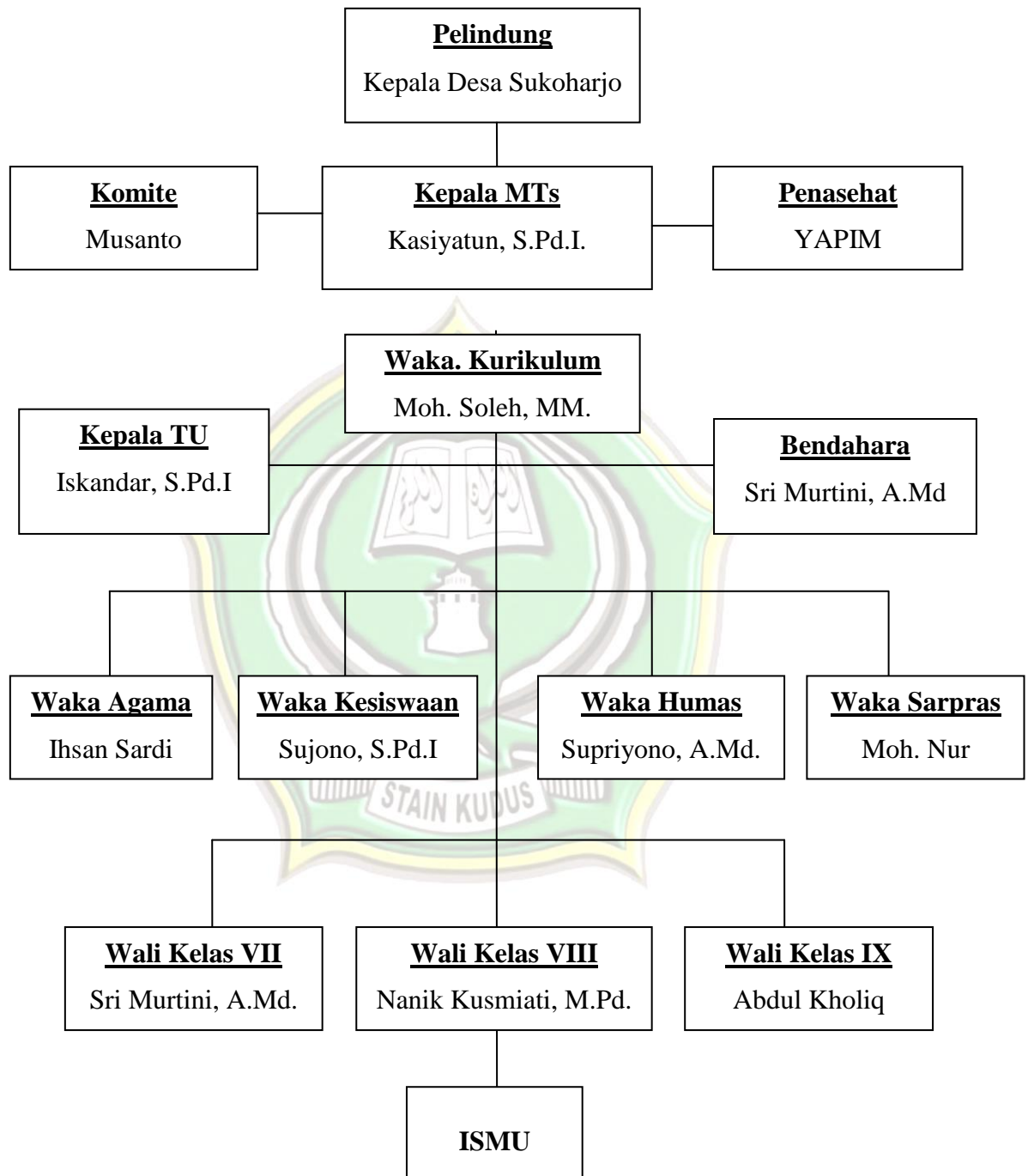
Adapun susunan struktur organisasinya Madrasah Tsanawiyah Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :



<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁶ Hasil Observasi Keadaan Sarana dan Pransarana di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati
REPOSITORI STAIN KUDUS Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁷



<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁷ Dokumen Struktur Organisasi MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Seperti keterangan Bapak Moh. Sholeh, selaku waka kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum campuran, yaitu kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab). Adapun mata pelajaran umum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum KTSP masih dianggap relevan karena kurikulum ini dianggap mampu membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan buku-buku yang ada terutama pada mata pelajaran umum. Sehingga kami menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran lingkup PAI saja”¹⁸

Mata pelajaran Qur'an Hadits yang diajarkan di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, diampu oleh Ibu Nur Hasanah. Dalam pembelajarannya guru mata pelajaran Qur'an Hadits melakukan pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati sebagaimana berikut:

“Alokasi waktu untuk mata pelajaran Qur'an Hadits disesuaikan dengan Kemenag, yaitu 2 jam (2 x 40 menit) pelajaran per kelas. Adapun jumlah kelas yang ada hanya tiga kelas, sehingga total

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017.

alokasi waktu untuk mata pelajaran Qur'an Hadits ada 6 jam pelajaran (6 x 40 menit).”¹⁹

REPOSITORI STAIN KUDUS Keberhasilan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana cara guru dalam merancang pembelajaran, agar ketika melaksanakan pembelajaran, siswa dapat memahami materi apa yang disampaikan. Sehingga guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran serta memiliki kemampuan mengajar (*teaching skill*) yang mumpuni sesuai bidang yang diajarkan. Begitupun yang dilakukan oleh Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits sebelum memulai pembelajaran Qur'an Hadits:

“Biasanya sebelum mengajar saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media yang digunakan serta buku atau materi yang akan disampaikan. Selain itu, metode yang akan digunakan agar siswa lebih memahami pelajaran yang akan disampaikan.”²⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Saya selaku kepala madrasah menekankan agar sebelum guru mengawali kegiatan belajar mengajar untuk membuat RPP”²¹

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Saya rasa guru mapel Qur'an Hadits disini sudah mengimplementasikan kurikulum sebagai alat pendidikan, misalnya menyusun Prota, Promes, dan RPP dalam merancang pembelajaran. Adanya kurikulum menjadikan guru lebih mudah merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017.

mengelola pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.”²²

Berdasarkan hasil observasi pada hari Minggu, 12 Maret 2017 peneliti hadir di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII (07.00-08.20 WIB) dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, proses pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²³

1) Kegiatan Pendahuluan

- (a) Ibu Nur Hasanah masuk ke ruangan kelas dan mengucapkan salam.
- (b) Ibu Nur Hasanah memeriksa kehadiran siswa juga memeriksa kebersihan ruangan kelas.
- (c) Ibu Nur Hasanah baru memulai pembelajaran dengan membaca hadroh bagi para ulama' yang sudah wafat.
- (d) Ibu Nur Hasanah bersama-sama para siswa membacakan QS. Al-Fatihah kepada para ulama' yang sudah wafat.
- (e) Ibu Nur Hasanah menyiapkan media pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan cara memberikan koreksi dan penguatan secara langsung kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Mengamati

- (a) Ibu Nur Hasanah, menjelaskan materi tentang hukum bacaan lam dan ra dalam QS. Al-Humazah (104) dan QS. At-Takatsur (102).
- (b) Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan Ibu Nur Hasanah.
- (c) Ibu Nur Hasanah meminta siswa untuk membaca dan memahami ayat yang terdapat dalam QS. Al-Humazah (104) dan QS. At-Takatsur (102).
- (d) Siswa mengamati dan memahami ayat yang dimaksudkan oleh guru.

Menanyakan

Ibu Nur Hasanah memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang jelas untuk bertanya tentang materi hukum lam dan ra

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017. (Triangulasi Sumber : Ibu Nur Hasanah, Ibu Kasiatun, dan Bapak Sholeh).

²³ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 12 Maret 2017.

yang terdapat dalam QS. Al-Humazah (104) dan QS. At-Takatsur (102).

Mengeksplorasi

- (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ketentuan hukum bacaan lam dan ra.
- (b) Siswa mencari berbagai informasi tentang pengertian hukum bacaan lam dan ra.
- (c) Siswa mencari contoh-contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. Al-Humazah (104) dan At-Takastur (102).

Mengasosiasi

- (a) Siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok.
- (b) Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diminta untuk menjadi ketua kelompok dan mengajari siswa yang belum bisa membaca.
- (c) Siswa merumuskan hasil pencarian informasi tentang hukum bacaan lam dan ra.
- (d) Siswa mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. Al-Humazah (104) dan At-Takatsur (102).
- (e) Siswa mendiskusikan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. Al-Humazah (104) dan At-Takatsur (102).
- (f) Siswa menyusun kesimpulan hasil diskusi bersama kelompok.

Mengkomunikasikan

- (a) Siswa secara bergantian mempresentasikan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. Al-Humazah (104) dan At-Takatsur (102).
- (b) Siswa menunjukkan contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. Al-Humazah (104) dan At-Takatsur (102).

3) Kegiatan Penutup

- (a) Ibu Nur Hasanah bersama-sama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- (b) Ibu Nur Hasanah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- (c) Berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- (d) Ibu Nur Hasanah, mengucapkan salam dan keluar dari ruangan kelas.

Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas salah satunya dengan melaksanakan manajemen perilaku siswa. Sehingga, sangat penting bagi guru untuk memahami ilmu tentang manajemen, menurut paparan Ibu Nur Hasanah, selaku guru mapel Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Sangat penting, karena sebagai acuan atau dasar bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Ilmu manajemen penting karena sebagai teori, acuan, atau dasar yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas.”²⁴

Salah satu spesifikasi manajemen yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati adalah manajemen perilaku siswa, yang mana dikhususkan pada pelaksanaan pengelolaan perilaku siswa melalui tindakan yang dilakukan guru dalam mempengaruhi siswa. Menurut pendapat Ibu Nur Hasanah, manajemen perilaku siswa tersebut adalah sebagai berikut :

“Keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa di dalam kelas atau dalam waktu pembelajaran dengan melibatkan seluruh potensi siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.”²⁵

Mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits, serta meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, mempunyai cara tersendiri untuk mengelola perilaku siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

“Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas, karena karakter dan perilaku masing-masing siswa itu berbeda. Pengelolaan itu dibutuhkan supaya situasi di dalam kelas itu tetap kondusif, saling bekerja sama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Maksudnya antara satu dengan yang lain itu tidak merasa dirugikan dalam arti misalnya siswa yang memperhatikan tidak diganggu oleh mereka yang kurang memperhatikan (kurang memiliki semangat atau keinginan untuk betul-betul belajar dengan baik), seperti siswa pemalas, acuh tak acuh, siswa yang jahil, biasanya siswa seperti itu karena cenderung ingin diperhatikan, ingin mencari jati diri,

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

sehingga ia terkesan menjadi berbeda. Jadi, harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran itu dalam arti manajemen tadi.”²⁶

REPOSITORI STAIN KUDUS

Berikut ini adalah keterampilan manajemen perilaku siswa yang dimiliki oleh Ibu Nur Hasanah, selaku guru mapel Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, dalam melaksanakan perannya sebagai manajer bagi siswa dengan langkah sebagai berikut:

“Sebagai guru saya harus mampu membangkitkan potensi atau menyalurkan potensi yang dimiliki siswa serta membangkitkan potensi siswa yang kurang berminat dalam belajar, supaya mereka (semua siswa) merasakan pembelajaran, merasa butuh, merasa dilibatkan, dengan cara:

- 1) Perhatian terhadap siswa harus menyeluruh (pandangan/kontak mata, sapaan, teguran), bukan berarti ia yang aktif saja yang diperhatikan, tetapi juga yang malas, acuh tak acuh dan yang lainnya.
- 2) Melibatkan seluruh siswa terhadap proses pembelajaran.”²⁷

Setiap guru memiliki harapan tersendiri bagi tercapainya tujuan pembelajaran bagi siswa. Diantara harapan yang dikemukakan oleh Ibu Nur Hasanah sebagai guru mata pelajaran Qur’an Hadits adalah sebagai berikut:

Pastinya harapan saya adalah semua kompetensi dapat tercapai, baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kalau dari segi perilaku itu keaktifan mereka, keterlibatan mereka, perhatian mereka, semangat mereka itu semua masih sesuai harapan.”²⁸

Selain itu, guru juga mempunyai cara tersendiri dalam mengelola perilaku siswa yaitu melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan). Cara tersebut melalui tindakan-tindakan yang dilakukan guru untuk mempengaruhi perilaku siswa, terutama dalam menarik perhatian siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati :

REPOSITOR “Guru disini harus punya cara tersendiri untuk mengelola perilaku siswa tadi supaya ketika diajar mereka (siswa) tidak merasa bosan, bisa dengan cara menarik perhatian siswa melalui penggunaan metode yang unik dan kreatif, bisa dengan humor, bisa dengan mengingatkan mereka dan itu semua tergantung pada guru mata pelajaran.”²⁹

Sebagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits dalam melaksanakan pembelajarannya di kelas agar kondisi siswa selama pembelajaran di kelas aktif dan menyenangkan.

“Tindakan yang biasanya saya lakukan antara lain:

1. Mengkondisikan pembelajaran secara menyenangkan.
2. Berusaha adil dalam memberi perhatian terhadap siswa, maksudnya adil adalah perhatian yang menyeluruh tadi, tidak pilih-pilih.
3. Melakukan upaya untuk mengantisipasi perilaku siswa yang mengganggu (misalnya siswa yang gaduh ataupun usil).
4. Mengantisipasi kebiasaan siswa yang kurang fokus terhadap pelajaran.
5. Mampu untuk membaca dan merespon kondisi siswa, misalnya jika kondisi kelas gaduh maka saya akan diam dan memperhatikan seluruh siswa, dan saya akan melihat satu per satu siswa saya, dan mereka akan diam dengan sendirinya (melirik siswa penyebab gaduh).
6. Menggunakan metode yang variatif, misalnya siswa sudah lelah dengan metode diskusi, maka saya mengganti cara dengan membuat soal yang dilempar ataupun tukar menukar soal, sehingga tidak membosankan.
7. Butuh humor dan cerita-cerita.”

Mempengaruhi melalui tindakan itu maksudnya mempengaruhinya melalui hal-hal yang sifatnya remeh namun dibiasakan. Kalau saya cenderung memperhatikan hal-hal yang kecil, misalnya kita menerangkan tentang membaca tapi kita kok tidak membaca jadi lebih ke tindakan jangan hanya ceramah melulu.³⁰

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

Selain itu, memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran juga penting dilakukan. Penilaian tersebut meliputi meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan siswa selama proses kegiatan pembelajaran:

“Memberikan penilaian itu juga penting, karena bisa jadi kalau dinilai itu siswa akan merasa takut. Jadi guru itu memberikan penilaian dengan cara autentik. Setiap dikasih tugas harus saya nilai agar siswa yang pemalas mau tidak mau harus mengerjakan. Setiap ada tugas selalu saya nilai walaupun tugas tersebut tidak selalu mengerjakan soal, bisa jadi tugas tersebut berupa menghafalkan dan lain-lain. Yang paling penting adalah penilaian sikap, siswa selalu saya nilai sikapnya bagaimana, jadi siswa itu paham kalau sikapnya dinilai jadi dia tidak bisa seenaknya sendiri.”³¹

Berdasarkan pernyataan tersebut siswa tidak dapat berlaku seenaknya sendiri (berperilaku mengganggu menyimpang) selama proses pembelajaran dilaksanakan di kelas. Kesungguhan, sikap dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dinilai oleh guru sebagai penilaian autentik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tingkat keberhasilan siswa didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai guru profesional idealnya memenuhi empat kompetensi dasar seorang guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Seorang guru harus memenuhi empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru juga harus memiliki

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

keterampilan mengajar dengan baik agar pelajaran yang disampaikan oleh guru sampai kepada siswa dapat dipahami siswa.”³²

REPOSITORI STAIN KUDUS

Guru merupakan faktor terpenting dalam pengaruhnya terhadap pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengelola perilaku siswa, sehingga membangkitkan partisipasi siswa yang mempunyai karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati mempunyai cara tersendiri untuk menangani masalah tersebut:

“Saya harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas, karena karakter dan perilaku masing-masing siswa itu berbeda, ada yang memang perhatian, ada yang mungkin melamun, ada yang hiperaktif, ada juga yang acuh tak acuh. Pengelolaan itu dibutuhkan supaya situasi di dalam kelas itu tetap kondusif, saling bekerja sama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Maksudnya antara satu dengan yang lain itu tidak merasa dirugikan dalam arti misalnya siswa yang memperhatikan tidak diganggu oleh mereka yang kurang memperhatikan (kurang memiliki semangat atau keinginan untuk betul-betul belajar dengan baik), seperti siswa pemalas, acuh tak acuh, siswa yang jahil, biasanya siswa seperti itu karena cenderung ingin diperhatikan, ingin mencari jati diri, sehingga ia terkesan menjadi berbeda. Jadi, harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran itu dalam arti manajemen tadi.”³³

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan Bapak Sholeh, selaku waka kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, bahwa guru pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits sudah memenuhi profesionalisme yang harus dicapai oleh seorang guru:

“Menurut saya ya sudah mbak, guru mata pelajaran Qur’an Hadits disini sudah memenuhi empat kompetensi yang saya sebutkan tadi,

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati. Tanggal 15 Maret 2017.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

terlebih lagi guru mapel tersebut termasuk guru yang disenangi siswa.”³⁴

REPOSITORI STAIN KUDUS
Didukung oleh pernyataan Ibu Kasiyatun, selaku kepala madrasah MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

“Saya kira sudah mbak, jika itu baik saya mendukung cara yang ditempuh para guru sini agar mencetak siswa untuk berperilaku baik. Menurut saya, Ibu Nur Hasanah (guru pengampu mapel Qurdis) dalam mengajar sudah baik, apalagi beliau termasuk guru yang disenangi siswa sini mbak.”³⁵

Pengalaman mengajar menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pengalaman mengajar menjadikan guru lebih mudah memahami karakter dan perilaku siswa.

“Faktor pendukung yaitu pengalaman mengajar yang cukup lama secara otomatis sangat mendukung proses ini. Belajar dari pengalaman mengajar sekian lama. Karakter siswa dari dulu hingga sekarang itu bermacam-macam, karena saya mengajar sudah cukup lama jadi saya cukup memahami berbagai karakter siswa dari generasi ke generasi. Saya mengajar sudah selama 21 tahun mbak, yaitu mulai tahun 1996. Jadi saya selalu mengupdate informasi tentang perkembangan perilaku anak usia sekolah, apalagi sekarang ada internet jadi lebih mudah.”³⁶

Dalam sebuah kelas, terdapat beberapa siswa yang berbeda karakternya sehingga perilaku yang ditampilkan siswa juga berbeda-beda. Ada yang memang perhatian, ada juga yang acuh tak acuh.

“Misalnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas (PR), itu ditanya kenapa kok tidak mengerjakan, kemudian diberi tugas lain yang tidak sama, atau bisa disuruh menghafalkan ayat. Yang terpenting itu bukan nilai tetapi kemampuan belajar siswa itu ada. Misalnya ada yang terlambat masuk, tetap ditanya dulu kenapa bisa terlambat, kalau jam pertama biasanya disuruh berdoa sendiri,

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati. Tanggal 15 Maret 2017. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

supaya dia tahu bukan masalah hukumannya tapi esensinya orang belajar dia memulainya dengan berdoa dengan maksud meminta pertolongan kepada Allah.”³⁷

REPOSITORI STAIN KUDUS

Sebagai guru yang profesional harus mempunyai keahlian dalam mencegah maupun memecahkan masalah yang ada pada siswanya tersebut tanpa harus menimbulkan masalah yang baru. Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits mengatasinya dengan memberi teladan kepada siswa:

“Untuk mengatasinya saya harus memberi mereka contoh, jadi setiap pergantian jam pelajaran saya langsung masuk kelas jadi tidak ada siswa yang berkeliaran, karena sudah terbiasa tepat waktu. Pemberian contoh (keteladanan). Murid sekarang itu pintar, dia bisa menilai siapa gurunya, dia bisa menilai kedisiplinan gurunya, dia bisa mencontoh mana yang baik mana yang buruk.”³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits antara lain sebagai berikut:

1. Derasnya *westernisasi* (arus budaya barat)
2. Perkembangan medsos itu juga berpengaruh, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa yang semakin cepat.
3. Latar belakang lingkungan, sosial, keluarga.
4. Motivasi belajar di MTs itu karena pilihan kedua. Sebagian siswa madrasah itu pilihan kedua sehingga terkesan menggampangkan.
5. Faktannya anak sekarang itu kalau di keras tidak bisa, sehingga faktor situasi juga mempengaruhi.”³⁹

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran, sebagaimana kebiasaan yang dilakukan Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam membangun suasana kelas yang bersih dan nyaman.

“Kadang saya juga seperti ini, sering mempraktikkan hadits “*annadhofatu minal iman*”, walaupun itu tidak ada dalam kompetensi atau SKL yang dicapai, saya sering menyuruh anak-anak untuk membersihkan kelas dahulu. Jadi saya masuk kelas itu dalam suasana kelas yang bersih. Jadi guru dan siswa itu memulai dengan suasana yang *fresh* begitu. Bagi saya, semua unsur dalam kelas itu sangat mempengaruhi. Hal tersebut yang menurut saya termasuk salah satu kunci dalam mengelola perilaku siswa.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits, jumlah siswa yang masih sedikit juga memudahkan proses pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati:

Alhamdulillah siswa sini masih mudah diatur, karena jumlah siswa masih sedikit, sehingga masih mudah untuk memahami sikap siswa. Sikap dan perilaku masih bisa dikendalikan.”⁴¹

Akan tetapi, faktanya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru tidak terlepas dari kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Adakalanya guru menghadapi situasi diluar prediksi mengenai perilaku siswanya.

“Kendala dalam pembelajaran tentu ada, yaitu tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama ada yang pintar, ada yang sedang, dan ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang ketika siswa yang harus diterangkan berkali-kali agar paham. Sikap mereka ketika diajar juga berbeda-beda, ada yang semangat, ada yang lesu, ada yang mengantuk. Jadi, untuk menyampaikan pelajaran guru harus

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

pandai-pandai menarik perhatian siswa, dengan cara menggunakan variasi mengajar agar siswa tidak mudah jenuh.”⁴²

Masalah tersebut merupakan hal yang wajar dialami oleh guru. Namun bukan berarti guru membiarkan kondisi tersebut. Guru harus selalu waspada terhadap setiap perilaku siswa yang ditampilkan. Untuk mengetahui berbagai perilaku siswa yang sesuai atau tidak, guru yang profesional setidaknya harus memahami perkembangan psikologi anak usia sekolah.

“Selama yang dilakukan siswa itu masih sebatas perilaku yang cocok di usianya ya tidak masalah. Tapi, jika sebaliknya maka patut untuk diwaspadai. Berdasarkan teori ilmu psikologi perkembangan, perkembangan perilaku anak itu harus sesuai dengan usianya, artinya jangan sampai anak itu melakukan sesuatu yang tidak pantas di usianya. Misalnya anak usia MTs. kok sudah pintar berdandan itu kan kurang wajar. Siswa yang sudah berani merokok, karena dia meniru perilaku orang di sekitarnya. Hal tersebut juga harus kita waspadai dan kita antisipasi. Bagaimana caranya? Mungkin dari bicaranya kok bau rokok itu juga perlu dipahami. Perilaku anak yang terbiasa bohong itu juga harus dapat kita pahami, misalnya kok ada yang tidak mengerjakan PR terus menerus itu ya belum tentu apa alasannya benar. Menurut saya, latar belakang siswa sangat mempengaruhi karena tidak ada dukungan dari orang tua.”⁴³

Kalaupun ada perilaku siswa yang tidak sesuai pada usianya harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut berkembang dan menyebar pada siswa lain. Perilaku yang harus kita perhatikan meliputi kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak perhatian atau menghindari tugas yang diberikan oleh guru, serta pelanggaran yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

3. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Partisipasi belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Adanya partisipasi belajar siswa diharapkan dapat memenuhi amanah Kurikulum 2013, agar menekankan pembelajaran pada tiga aspek, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

“Kurikulum 2013 itu memang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam arti partisipasi siswa. Guru dalam mengembangkan potensi siswa, siswa tidak hanya sekedar menerima materi saja, akan tetapi aplikasi dari ilmunya itulah yang terpenting, seperti kemampuan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) itu justru kan perilaku dari siswa sendiri yang dipantau. Sehingga partisipasi belajar siswa itu sangat penting. Ini arah tujuan dari kurikulum 2013 itu adalah melibatkan partisipasi belajar siswa sendiri dalam pembelajaran di kelas.”⁴⁴

Pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang meliputi tiga ranah tersebut (afektif, kognitif, dan psikomotorik). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits, sikap dan partisipasi belajar siswa sebagai berikut:

“Ada juga siswa yang hiperaktif, tetapi disisi lain dia adalah anak pintar, dan saya harus bisa menaklukkan dia sehingga dia menurut pada saya. Biasanya kebanyakan guru sering mengeluhkan hal ini, tapi ketika saya ajar ya bisa menurut. Biasanya anak seperti itu harus diunggulkan dulu jadi dia merasa dihargai, bisa menjadi bentuk penghargaan (reward) tersendiri bagi dia. Kalau siswa pemalas ya caranya harus diingatkan terus, ya jangan bosan-bosan.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kasiyatun, selaku kepala madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati mengenai partisipasi belajar siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati adalah sebagai berikut:

“Sebenarnya, siswa disini sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikarenakan para guru yang mengajar disini sudah dibekali dengan berbagai diklat atau sejenisnya, guru harus kreatif dalam mengajar siswa.”⁴⁶

Adapun keadaan siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati masih tergolong mudah diatur serta jumlah siswa yang masih sedikit juga memudahkan proses pelaksanaan tersebut.

Alhamdulillah siswa sini masih mudah diatur, karena jumlah siswa masih sedikit, sehingga masih mudah untuk memahami sikap siswa. Sikap dan perilaku masih bisa dikendalikan.”⁴⁷

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati :

“Alhamdulillah, tata tertib di MTs. Mansyaul Ulum semakin ditaati oleh para siswa, memang awalnya memerlukan perjuangan agar anak mengerti dan mentaati tata tertib madrasah. Seiring berjalannya waktu, sungguh kami bersyukur ada perkembangan dalam mentaati tata tertib madrasah, yang ditunjukkan dengan perilaku para siswa yang mudah diatur. Menurut saya, siswa sini masih mudah aturannya, memang tidak semuanya penurut ada juga ada yang nakal, tetapi masih dikendalikan oleh madrasah ataupun para guru. Perilaku siswa di MTs. ini sangat dipengaruhi dari lingkungan masyarakat mereka bertempat tinggal.”⁴⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, rata-rata baik dan masih mudah untuk dikondisikan, memang tidak semuanya penurut, adakalanya siswa juga nakal, tapi nakal dalam kategori masih bisa dikendalikan sehingga memudahkan guru untuk mencapai tujuan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 13 Maret 2017. <http://eprints.stainbudus.ac.id>

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Kasiyatun, selaku Kepala Madrasah di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Ibu Nur Hasanah, selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum

REPOSITORI STAIN KUDUS Sukoharjo Wedarijaksa Pati:5

“Yang saya lihat siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo ini rata-rata baik, tidak terlalu ada yang menyimpang, itu saja tidak dalam kategori menyimpang yang membutuhkan penanganan khusus, akan tetapi hanya sebatas siswa yang ingin lebih diperhatikan. Setiap kali saya mengajar hampir semuanya memperhatikan, semisal kok ada yang nakal, (cari perhatian) mereka masih bisa dikendalikan. Sebagaimana pada anak kelas VII yang masih berada dalam masa penyesuaian dari anak-anak menuju remaja, biasanya cenderung sering mencari perhatian, tapi masih bisa dikondisikan.⁴⁹

Berdasarkan keterangan beberapa siswa baik kelas VII, VIII, dan IX MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru mata pelajaran Qur'an Hadits. Mereka mengaku senang ketika diajar oleh Ibu Nur Hasanah, dua diantara mereka yaitu pernyataan Na'imatus Sholihah (siswa kelas IX) sebagaimana berikut:

“Dari dulu saya suka dengan mata pelajaran Qur'an Hadits, sangat mengasyikkan mbak, karena gurunya sering mengajak bercanda kalau mengajar juga enak mbak.”⁵⁰

Senada dengan pernyataan Irfan Abdul Rosyid (siswa kelas VIII) sebagaimana berikut:

“Pembelajarannya mudah dipahami mbak, gurunya enak dan baik hati, ketika menerangkan memahami, sangat menyenangkan. Kalau belum paham biasanya diterangkan lagi.”⁵¹

Sebagai respon dari pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, menunjukkan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Na'imatus Sholihah, Siswa Kelas IX di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Irfan Abdul Rosyid, Siswa Kelas VII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017.

respon yang baik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Nur Hasanah, partisipasi belajar siswa kurang lebih sekitar 90 % dari seluruh siswa.

REPOSITOR STAIN KUDUS
 “Saya berani mengatakan kalau partisipasi belajar siswa 90 %, indikasinya karena banyak siswa yang aktif, riang, dan senang ketika saya ajar, jarang sekali mereka (siswa) mengantuk, karena dalam kelas saya, siswa ngglongsor (tidur-tiduran) saja tidak boleh.”⁵²

Adapun dari keterangan beberapa siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati ketika ditanya tentang rasa kantuk atau kebosanan mereka saat diajar oleh Ibu Nur Hasanah, sebagaimana keterangan Irfan Abdul Rasyid (siswa kelas VIII):

“Tidak bosan mbak, karena saya sangat ingin memahami mata pelajaran Qur’an Hadits agar dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.”⁵³

Sama halnya dengan pernyataan Nur Puji Aningsih (siswa kelas VIII):

“Tidak bosan juga tidak mengantuk, karena saya suka pelajaran ini.”⁵⁴

Keterangan agak berbeda diungkapkan oleh Nur Shofiyah (siswa kelas VII):

“Tidak bosan, ehh... tapi kadang saya mengantuk mbak.”⁵⁵

Begitu juga dengan Naimatus Sholihah (siswa kelas IX) yang mengaku tidak pernah bosan, akan tetapi pernah mengantuk. Berikut adalah keterangannya :

“Tidak pernah bosan, asyik kok mbak, kalau mengantuk saya pernah tapi jarang, soalnya pelajarannya Bu Nur Hasanah pas siang hari.”⁵⁶

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah, selaku Guru Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Irfan Abdul Rosyid, Siswa Kelas VII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Puji Aningsih, Siswa Kelas VIII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Shofiyah, Siswa Kelas VIII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Na’imatus Sholihah, Siswa Kelas IX di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 26 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

Perwujudan dari partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, sebagai berikut:

“Mau memperhatikan, membaca, mau menghafal ayat Al-Qur'an atau potongan Hadits, mau mengikuti instruksi yang saya berikan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, adalah sebagaimana yang dikatakan Nur Puji Aningsing (siswa kelas VIII):

“Memperhatikan ketika diajar. Biasanya pada memperhatikan dengan serius. Kalau mata pelajarannya Bu Nur siswa jarang yang berbicara sendiri kok mbak.”⁵⁸

Didukung dengan pernyataan Nur Shofiyah (siswa kelas VII) sebagaimana berikut:

“Berusaha menjaga sopan santun dan mendengarkan saat dijelaskan.”⁵⁹

Berdasarkan pernyataan dan keterangan beberapa siswa mengenai pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Irfan Abdul Rosyid, Siswa Kelas VII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017. <http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Puji Aningsih, Siswa Kelas VIII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Shofiyah, Siswa Kelas VIII di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017. (Triangulasi Sumber)

C. Analisis Penelitian

1. Analisis tentang Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2016/2017.

Interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik sebagai proses transfer informasi berupa pengetahuan yang disampaikan guru baik dalam bentuk materi maupun non-materi, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang mana sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, menganut pada acuan atau program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu berupa kurikulum yang didalamnya mengatur seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, menggunakan kurikulum campuran yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran umum, dan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran rumpun PAI (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab). Adapun mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran mata pelajaran rumpun PAI, sehingga dalam perencanaan pembelajaran maupun proses pembelajaran yang diajarkan menganut pada konsep kurikulum 2013.

Amanah kurikulum 2013 mengarahkan pendidikan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk sikap, perilaku

ataupun keterampilan siswa sebagai suatu kriteria keberhasilan.⁶⁰ Kurikulum mengatur strategi dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes, dan lainnya), media, sumber belajar, metode yang digunakan, serta mengatur pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Hal ini merupakan tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu keterampilan dasar yang dimiliki guru adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi dari buku-buku atau teks pelajaran saja. Lebih dari itu, seorang guru berperan serta dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Guru juga bertanggung jawab dalam menjaga situasi agar tetap kondusif dan efektif selama proses pembelajaran, yaitu menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.⁶¹ Belajar sendiri merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior*) pada peserta didik.⁶² Sehingga, sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*) penting bagi guru untuk memahami ilmu tentang pengelolaan atau lebih dikenal dengan istilah ilmu manajemen.

Menurut Ibu Nur Hasanah, bahwa sangat penting bagi guru untuk memahami teori tentang manajemen, dikarenakan sebagai acuan atau dasar dalam mengelola pembelajaran di kelas. Salah satu pembahasan dalam ilmu manajemen adalah membahas tentang perilaku manusia. Perilaku manusia yang menjadi sasaran pengelolaan oleh guru adalah perilaku siswa. Perilaku siswa tersebut dikelola sedemikian rupa agar terarah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang perlu dimiliki oleh

⁶⁰ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.68.

⁶¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006, hlm.24.

⁶² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.5.

guru dalam interaksi belajar mengajar dengan siswa dan untuk mempengaruhi perilaku siswa baik melalui pendekatan secara individu maupun pendekatan secara kelompok.

Pada Bab II telah dipaparkan mengenai teori tentang manajemen perilaku siswa yang merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola dan mengendalikan perilaku siswa selama proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kepemimpinan dan manajemen yang dilakukan oleh guru, terdapat hubungan kemanusiaan (*human relations*) antara guru dan siswa. Hubungan tersebut dimaksudkan sebagai keseluruhan interaksi antara pihak yang mempengaruhi (guru) dengan pihak yang dipengaruhi (siswa). Siswa merupakan organisasi unik yang berkembang sesuai tahap perkembangannya.⁶³ Siswa menjadi faktor penentu dalam menentukan langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi pengelolaan kelas yang berupa pengelolaan perilaku siswa, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dan keahliannya berupa tindakan efektif untuk mengkondisikan pembelajaran yang optimal. Ibu Nur Hasanah dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, melaksanakan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Keterampilan manajemen perilaku siswa yang harus dimiliki guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam melaksanakan fungsinya sebagai manajer bagi siswa yaitu membangkitkan atau menyalurkan potensi siswa dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap siswa secara menyeluruh (pandangan/kontak mata, sapaan, dan teguran), bukan berarti siswa yang aktif saja yang diperhatikan, melainkan juga siswa yang pasif seperti siswa yang malas, siswa yang acuh tak acuh (pendiam) dan lain sebagainya.

⁶³ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm.54.

2. Melibatkan seluruh siswa terhadap proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana langkah alternatif yang disarankan oleh Carolyn M Evertson dan Edmund T. Emmer berikut ini:

1. Lakukan kontak mata atau bergerak lebih dekat dengan siswa.
2. Jika siswa tidak mentaati prosedur dengan benar, guru dapat mengingatkannya dengan menyatakan prosedur yang benar.
3. Ketika siswa menjauh dari tugas, arahkan kembali perhatiannya kepada tugas tersebut.
4. Beritahukan kepada siswa untuk menghentikan perilaku yang tidak pantas.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada hari Minggu, tanggal 12 Maret 2017 di kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan Ibu Nur Hasanah sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan. Ibu Nur melibatkan keaktifan belajar seluruh siswa, baik yang berperilaku aktif maupun yang cenderung pasif, sehingga seluruh siswa harus mau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah selesai menerangkan materi “Hukum bacaan lam dan ra dalam QS. Al-Humazah (104) dan QS. At-Takatsur (102)” guru membagi siswa menjadi lima kelompok kemudian menyuruh siswa untuk membaca dan memahami salah satu ayat Al-Qur’an yang membahas tentang materi tersebut, yaitu mengamati bacaan tajwid yaitu hukum tajwid lam dan ra, dan mendiskusikannya bersama teman kelompok (membahas dan mengurainya). Siswa yang sudah fasih membaca ditunjuk sebagai ketua kelompok agar mau mengajari siswa yang masih kurang mampu untuk membaca tulisan Arab, baru kemudian siswa yang kurang mampu membaca tadi disuruh maju ke depan kelas kemudian membaca bacaannya dan dibimbing oleh Ibu Nur Hasanah secara langsung (*direct*

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁶⁴ Carolyn M. Evertson & Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, Kencana Terjemahan Arif Rahman, Jakarta, 2015, hlm.186-187.

instruction) dengan cara memberikan koreksi dan penguatan secara langsung.⁶⁵

Adanya keterlibatan seluruh siswa menjadikan siswa merasa dihargai keberadaannya. Jadi tidak semata-mata hanya guru saja yang mengajar, namun siswa juga terlibat untuk mengajari siswa yang lain. Keterlibatan siswa diindikasikan oleh berbagai perilaku, yaitu memperhatikan ketika dijelaskan materi oleh guru, adanya keterlibatan dalam mengikuti diskusi di kelas. Perilaku siswa dapat dioptimalkan dengan cara memberdayakan kemampuan ataupun potensi siswa secara positif. Hal ini akan berpengaruh terhadap siswa lain karena merasa terpacu untuk belajar karena diajari oleh temannya sendiri.

Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen perilaku siswa dalam bersikap tegas antara lain:

1. Mengetahui apa yang guru harapkan dari siswa-siswanya. Harapan guru mata pelajaran Qur'an Hadits, semua kompetensi tercapai, baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kalau dari segi perilaku meliputi keaktifan siswa, keterlibatan siswa, dan perhatian siswa yang sesuai harapan.
2. Menyampaikan arahan kepada siswa dengan jelas. Seperti ketika guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dalam memberikan arahan kepada siswa untuk menjadi beberapa kelompok, kemudian berdiskusi membahas dalil atau ayat Al-Qur'an. Sehingga, melibatkan keaktifan seluruh siswa.
3. Komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an Hadits, yaitu dalam menyampaikan materi pelajaran melalui komunikasi verbal, disampaikan seajelas dan rinci, terbukti dengan suara guru yang dapat didengar oleh seluruh siswa. Adapun dalam mengamati perilaku siswa melalui komunikasi non verbal sebagaimana pandangan mata secara menyeluruh, guru selalu mengedarkan

⁶⁵ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 12 Maret 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dekumentasi).

pandangan kepada seluruh siswa, dalam arti memperhatikan gerak gerik yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas. Selalu mengelilingi ruangan kelas untuk mengamati kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati dalam proses pembelajaran, ketika guru menjelaskan tentang materi “Optimis dan Istiqomah dalam Berdakwah” memang terlihat bahwa beberapa siswa kelas VII cenderung ingin diperhatikan, seperti dua siswa di bangku belakang yang bicara sendiri ketika diterangkan. Melihat hal seperti itu lantas guru berjalan mendekati dua siswa tersebut, kemudian menanyakan apa yang sedang mereka bicarakan. Kedua siswa tersebut salah tingkah dan akhirnya diam sehingga kembali mau memperhatikan.⁶⁶ Hal tersebut dilakukan guru agar tujuan pembelajaran mata pelajaran Qur’an Hadits dapat tercapai secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Mata Pelajaran Qur’an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Qur’an maupun Hadits secara baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷ Qur’an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak terdapat dalil-dalil Al-Qur’an maupun Hadits yang bersangkutan dengan tema yang diajarkan, sehingga perlu pengelolaan serta cara khusus bagi siswa yang masih kurang mampu untuk membaca tulisan Arab baik ayat Al-Qur’an maupun Hadits salah satunya dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang sudah dilaksanakan oleh guru, karena tidak semua siswa mempunyai latar belakang santri TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) yang memang sudah belajar tata cara membaca Al-Qur’an beserta bacaannya.

⁶⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 12 Maret 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

⁶⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta, 2014, hlm.38.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang mampu mengkondisikan segala aspek perbedaan siswa baik yang menyangkut kecerdasan, perbedaan individu, latar belakang, kemampuan, dan segala aspek yang ada pada siswa.⁶⁸ Dalam buku Panduan Manajemen Perilaku Siswa yaitu sepuluh strategi dalam mempengaruhi perilaku siswa melalui tindakan antara lain; belajar membaca dan merespon, menunggu hingga suasana hening, menggunakan isyarat, memberikan siswa pilihan, bersikap logis, menggunakan pernyataan bukan pertanyaan, menggunakan pengulangan, membuat target, menggunakan humor, menempatkan diri guru sebagaimana posisi siswa.⁶⁹

Adakalanya tindakan yang dilaksanakan guru mata pelajaran Qur'an Hadits tidak sama dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti, karena tidak semua teori yang ada sesuai dengan realita ataupun keadaan yang dialami oleh guru. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Ibu Nur Hasanah, selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut.

1. Mengkondisikan pembelajaran secara menyenangkan, dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan partisipatif, menggunakan berbagai jenis pendekatan pembelajaran siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membangun suasana akrab di dalam kelas.
2. Berusaha adil dalam memberi perhatian terhadap siswa, maksudnya adil adalah perhatian yang menyeluruh, tidak pilih-pilih siswa karena semuanya dilibatkan dalam pembelajaran.
3. Melakukan upaya untuk mengantisipasi dan mengatasi perilaku siswa yang mengganggu (misalnya ketika ada siswa yang gaduh ataupun usil), melalui sikap tanggap guru dalam menghadapi perilaku

⁶⁸ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Need's Press, Semarang, 2012, hlm.63.

⁶⁹ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa Terjemahan Gina Gania*, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm.45-64.

mengganggu, serta memberikan teguran dan penguatan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku siswa.

4. Mengantisipasi kebiasaan siswa yang kurang fokus terhadap pelajaran, dengan memusatkan perhatian siswa secara terus menerus, bisa dilakukan dengan cara mendekati siswa. Memberikan peringatan secara positif sehingga dapat mengkomunikasikan harapan yang lebih positif bagi perilaku siswa.
5. Mampu untuk membaca dan merespon kondisi siswa, misalnya jika kondisi kelas gaduh maka guru akan diam dan memperhatikan seluruh siswa, kemudian melihat satu per satu siswanya, dan siswa akan diam dengan sendirinya. Untuk mengatasi perilaku siswa tersebut, guru hendaknya berlaku bijak dalam membuat keputusan untuk sebuah tindakan guna merespon perilaku yang mungkin mengganggu dan dapat merugikan siswa yang lain.
6. Menggunakan metode yang variatif, misalnya siswa sudah lelah dengan metode diskusi, maka guru mengganti cara dengan membuat soal yang dilempar ataupun tukar menukar soal, sehingga tidak membosankan.
7. Butuh humor dan cerita-cerita, dengan sering memperlihatkan humor sehingga siswa tidak merasa takut, serta sering dan mengaitkan materi pembelajaran Qur'an Hadits dengan kisah-kisah ataupun cerita inspiratif (metode kisah).

Strategi tersebut akan berjalan dengan baik apabila guru dalam pembelajaran mampu menjelaskan alasan logis kepada siswa tentang tindakan-tindakan demi terciptanya pembelajaran yang partisipatif. Adanya partisipasi belajar siswa secara aktif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, akan memberikan kesan yang mendalam dan bermakna serta bermanfaat bagi siswa di masa mendatang. Kegiatan pembelajaran partisipatif muncul sebagai akibat dari penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, Ibu Nur Hasanah tidak hanya mementingkan kecerdasan pengetahuan saja, melainkan juga menekankan pada kecerdasan sikap dan keterampilan siswa. Dibuktikan dengan memberikan penilaian secara autentik terhadap sikap dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran. Seperti saat guru menyuruh menghafalkan dalil Al-Qur'an atau Hadits di depan kelas. Siswa yang menunjukkan kesungguhan dalam menghafal serta berani maju paling awal akan mendapat tambahan nilai dari guru.⁷⁰

2. Analisis tentang Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Tahun Pelajaran 2016/2017.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru merancang pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan peran serta siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dalam kode etik guru dikatakan bahwa guru adalah seorang pendidik, bukan hanya sebagai pengajar. Sebagai seorang pendidik, keberadaan guru bukan hanya berkewajiban menyampaikan materi (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai (*transfer of skill and transfer of value*) kepada siswa. Hal ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai pada aspek pengetahuan saja, namun juga harus menjadi teladan bagi siswanya. Perilaku guru harus tercermin dalam kepribadiannya,

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁷⁰ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret - 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

bukan hanya pada perilaku lahiriyahnya, tetapi tumbuh dari hati yang terdalam.⁷¹

REPOSITORI STAMKUDUS
Guru merupakan faktor terpenting dalam pengaruhnya terhadap pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pengaruh guru tersebut meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru,⁷² keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, serta keterampilan memberikan variasi dan stimulus kepada siswa.⁷³

Pengalaman mengajar yang cukup lama itu dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan fungsi manajemen yaitu untuk melaksanakan manajemen perilaku siswa. Memiliki kemampuan untuk memahami teori tentang manajemen maupun teori tentang perilaku siswa baik berasal dari pendidikan formal maupun informasi internet. Dalam prakteknya, Ibu Nur Hasanah, sudah melaksanakan fungsi manajemen secara baik. Siswa yang pintar diberdayakan untuk membantu mengajari siswa lain yang belum bisa. Berdasarkan hasil observasi siswa yang mampu membaca dengan fasih ditunjuk untuk mengajari siswa yang kurang mampu membaca, baru kemudian dibimbing oleh guru pengampu yang bersangkutan.⁷⁴ Jika langkah tersebut dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka hal dapat membentuk perilaku siswa yang positif.

Perlu digaris bawahi bahwa pelaksanaan manajemen perilaku siswa terkadang tidak sesuai dengan teori-teori yang ada di buku. Tidak semua teori yang ada dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Realitanya guru

⁷¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, hlm.152.

⁷² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm.48.

⁷³ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.52.

⁷⁴ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 12 Maret 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dekumentasi).

punya cara sendiri dalam mengelola dan menangani perilaku siswa, berdasarkan pengalaman mengajar yang memadai, sehingga guru tidak hanya belajar dari teori namun yang paling penting adalah belajar dari pengalaman. Sebab karakter siswa dari generasi ke generasi berbeda-beda sesuai perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, seorang guru harus memenuhi empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷⁵ Kompetensi merupakan peleburan dari (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan⁷⁶ melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi hanya merupakan bagian dari kegiatan belajar sebagai proses bagi perkembangan daya kognitif siswa. Secara lebih luas tugas guru membantu perkembangan aspek aspek lain, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri sesuai tahap perkembangan usianya. Sehingga tanggung jawab guru tidak sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga bertanggung jawab pada perkembangan kepribadian siswa.

Menurut Ibu Nur Hasanah, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati antara lain

1. Derasnya *westernisasi* (arus budaya barat).

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Moh. Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Mansyaoul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 15 Maret 2017.

⁷⁶ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm.23.

Derasnya arus budaya barat dapat mengakibatkan perubahan perilaku. Gaya hidup budaya barat lebih jauh berbeda dengan kebudayaan orang-orang timur. Budaya barat cenderung mengagungkan kebebasan, sedangkan budaya timur lebih mengagungkan etika, nilai-nilai dan norma.

2. Perkembangan media sosial juga berpengaruh, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa semakin cepat.

Perkembangan media sosial juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sehingga mengakibatkan pada perubahan perilaku siswa. Guru harus waspada terhadap setiap perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Setidaknya guru yang profesional memahami teori tentang perkembangan psikologi anak dan teori tentang perilaku. Selama perilaku yang dilakukan siswa masih sebatas perilaku yang sesuai pada tahap usianya, maka tidak bermasalah. Perkembangan perilaku siswa harus sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

3. Latar belakang lingkungan, sosial, dan keluarga.

Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang siswa, baik dari segi lingkungan baik fisik maupun sosial, latar belakang sosial, dan latar belakang keluarga. Faktor-faktor lingkungan fisik yang mempengaruhi yaitu cuaca, keadaan udara, keadaan ruangan, kebersihan lingkungan, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan belajar yang efektif dan kondusif akan mampu membawa siswa pada sebuah pembelajaran yang bermakna. Sebagaimana yang sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits, yaitu mengarahkan siswa agar menjaga suasana kelas tetap dalam keadaan bersih dan nyaman, sehingga guru dan siswa dalam melaksanakan

kegiatan belajar mengajar memulai pembelajaran dengan suasana yang segar dan tidak membosankan.⁷⁷

REPOSITORI **STAIN KUDUS** Adapun lingkungan sosial siswa yaitu pergaulan siswa dengan orang-orang yang ada disekitarnya, termasuk latar belakang keluarga. Sebab, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi perilaku siswa adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Sifat dan sikap orang tua terhadap anak, pengelolaan yang dilakukan keluarga, dapat memberikan dampak yang baik maupun dampak yang buruk bagi perkembangan perilaku, terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa. Kondisi lingkungan sosial masyarakat yang peduli terhadap pendidikan siswa jauh lebih kondusif bagi perkembangan siswa daripada siswa yang tinggal di dalam lingkungan sosial masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pendidikan.

Pada prakteknya Ibu Nur Hasanah, dalam kesehariannya memberikan contoh yang baik, yaitu masuk ke dalam kelas tepat waktu. Pola pembiasaan yang baik itu juga mempengaruhi pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Pembiasaan tersebut berasal dari pengaruh lingkungan yang mendukung. Sebagaimana pembelajaran di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, yang mana siswa sudah terbiasa untuk datang ke sekolah tepat waktu, selalu memulai pembelajaran dengan berdoa (membaca Asma'ul Husna) setiap pagi dan membaca QS.Al-'Ashr sebelum pulang sekolah.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret - 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

⁷⁸ Hasil Observasi Sikap dan Perilaku Siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret - 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

4. Motivasi belajar di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati merupakan pilihan kedua.

REPOSITORI STAIN KUDUS Sebagian siswa yang menjadikan madrasah sebagai pilihan kedua menjadikan siswa terkesan menggampangkan program belajar yang dilaksanakan. Biasanya, kebanyakan siswa ingin masuk di sekolah yang berkualitas, seperti di sekolah umum ataupun sekolah yang memiliki status sekolah negeri. Namun, ketika siswa yang tidak diterima di sekolah umum, mereka memilih madrasah sebagai pilihan kedua, sehingga masuk madrasah bukan berdasarkan pilihan dari hati, terkadang berdasarkan keterpaksaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi semangat belajar siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati. Apabila semangat siswa tinggi maka partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits akan tinggi, begitu pula apabila semangat siswa rendah maka partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits juga rendah.

5. Faktor situasi dan kondisi.

Realita yang ditemui guru, bahwa tidak semua siswa memiliki karakter yang sama. Karakter dan perilaku masing-masing siswa itu berbeda, ada yang perhatian, ada yang kurang perhatian seperti siswa yang sering melamun, ada siswa yang hiperaktif, ada juga siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Sehingga pengelolaan dibutuhkan agar situasi dalam kelas tetap kondusif, saling bekerja sama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Terkadang, siswa yang pemalas, acuh tak acuh, dan siswa yang usil atau jahil cenderung ingin menjadi pusat perhatian agar diperhatikan oleh guru.⁷⁹

Setiap siswa memiliki kemampuan dan pembawaan yang berbeda. Siswa juga berasal dari lingkungan sosial yang tidak sama. Kemampuan, pembawaan, dan lingkungan siswa yang berbeda

⁷⁹ Hasil Observasi Sikap dan Perilaku Siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret – 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

membentuk karakter yang memiliki pola perilaku siswa itu sendiri. Pola perilaku tersebut menentukan aktivitas siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga guru mengarahkan aktivitas-aktivitas tersebut untuk mencapai cita-cita siswa.

Perbedaan karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, merupakan hal yang wajar terjadi, karena tidak ada siswa yang memiliki kesamaan karakter secara identik. Perbedaan karakter menuntut guru untuk bersikap arif dan bijaksana dalam menyikapinya. Perbedaan setiap individu tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Begitu banyak hal yang ditemui guru pada perbedaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas, psikologis siswa juga berbeda-beda, sikap yang ditunjukkan yaitu ada yang datang ke sekolah dengan penuh semangat, ada yang senang dan gembira, ada yang lesu, ada yang mengantuk, dan ada juga yang terlihat malas.⁸⁰ Siswa adalah organisasi unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.⁸¹ Perkembangan siswa tersebut meliputi seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi perkembangan masing-masing siswa pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak selalu sama tersebut. Seorang guru harus dapat menggunakan metode dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, ruang, waktu, serta perkembangan psikis siswa. Maka, penting bagi guru untuk memahami psikologi perkembangan agar dapat mengetahui keadaan psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

⁸⁰ Hasil Observasi Sikap dan Perilaku Siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret – 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

⁸¹ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.54.

Jumlah siswa yang masih sedikit juga mempengaruhi proses pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Keuntungan dari jumlah siswa yang sedikit adalah guru mudah mengelola siswa dan mengetahui tingkat penguasaan materi, dan aktivitas siswa dikontrol. dapat Jumlah siswa yang masih sedikit menjadikan sikap dan perilaku siswa masih mudah diatur, karena semua komponen madrasah seperti kepala madrasah maupun guru pengampu dapat dengan mudah memperhatikan gerak-gerik masing-masing siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi pada hari Sabtu, tanggal 11 Maret 2017, Jumlah siswa di MTs. Mansyaul Sukoharjo Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 73 siswa yang terdiri dari tiga rombongan belajar, yaitu kelas VII sebanyak 31 siswa, kelas VIII sebanyak 24 siswa dan kelas IX sebanyak 18 siswa.⁸²

Meskipun begitu kendala dalam pembelajaran tentu ada. Secara umum biasanya gangguan-gangguan yang relatif kecil untuk sebuah efektifitas proses pembelajaran, seperti berbicara diluar giliran, bangkit dan keluar kelas tanpa permisi, tidak fokus terhadap pembelajaran, oleh guru mata pelajaran masih bisa dikendalikan, karena realitanya siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati memang masih bisa dikendalikan. Rata-rata siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati masih bisa dikendalikan sehingga memudahkan guru dalam pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁸² Dokumentasi Data Siswa MTs Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 11 Maret 2017.

3. Analisis tentang Hasil Pelaksanaan Manajemen Perilaku Siswa melalui Strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut bergantung pada apa yang telah dipelajari siswa.⁸³ Hal yang lebih diutamakan dalam pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT adalah meningkatkan partisipasi belajar siswa serta membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan karakter Islami. Berdasarkan teori, Partisipasi belajar siswa adalah turut sertanya siswa dalam proses membangun gagasan atau pemahaman dari siri siswa yang melibatkan siswa untuk membentuk kefahaman pembelajaran, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku siswa.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati mengenai keterlibatan siswa yang sudah fashih membaca A-Qur'an diminta guru untuk mengajari siswa yang kurang mampu untuk membaca, menunjukkan adanya partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sehingga tidak semata-mata guru saja yang berperan sebagai pengajar. Siswa pun dapat berperan menjadi pengajar bagi siswa lainnya.⁸⁴

Adanya partisipasi belajar siswa diharapkan dapat memenuhi amanah Kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa. Guru dalam mengembangkan potensi siswa, siswa tidak hanya sekedar menerima materi saja, akan tetapi aplikasi dari ilmunya itulah yang terpenting, seperti kemampuan mengamati,

⁸³ U. Saefullah, *Op.Cit.*, hlm.204

⁸⁴ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas VIII MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 12 Maret 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dekumentasi).

menanya, dan mengkomunikasikan mata pelajaran Qur'an Hadits yang diampu oleh Ibu Nur Hasanah.

REPOSITORI STAIN KUDUS
Perilaku, sikap, dan partisipasi belajar yang ditampilkan siswa bermacam-macam digolongkan sesuai dengan karakter masing-masing siswa, ada siswa pendiam/pemalu, ada siswa perenung, ada siswa super aktif (hiperaktif), dan ada siswa pemalas.⁸⁵ Menurut keterangan Ibu Nur Hasanah bahwa ada siswa yang hiperaktif, dan suka mencari perhatian, namun disisi lain siswa itu pintar. Biasanya anak seperti itu harus dicari kelebihanannya dan diberdayakan agar ia merasa dihargai. Pada dasarnya siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah siswa yang sedikit, sehingga memudahkan guru dan semua komponen madrasah dalam mengontrol dan mengendalikan siswa di lingkungan madrasah. Begitupun dengan tata tertib madrasah yang semakin ditaati oleh para siswa.

Perilaku siswa MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, rata-rata baik dan masih bisa dikondisikan, memang tidak semuanya penurut, adakalanya siswa juga nakal, tapi kenakalan mereka masih bisa dikendalikan. Bahkan Ibu Nur Hasanah berani mengatakan dalam pelaksanaan manajemen perilaku siswa melalui strategi MPT (Mempengaruhi Perilaku melalui Tindakan) dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, mampu menunjukkan bahwa partisipasi belajar siswa kurang lebih 90 % dari seluruh siswa.

Setiap proses pembelajaran Qur'an Hadits yang dilaksanakan oleh Ibu Nur Hasanah, baik di kelas VII, VIII, IX MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, ada yang sesuai dengan hasil wawancara, juga ada yang kurang sesuai dengan hasil wawancara. Rata-rata siswa memang merasa senang ketika diajar oleh Ibu Nur Hasanah, karena dalam pembelajaran guru selalu memperhatikan siswa secara menyeluruh, dalam

⁸⁵ Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hlm.74-76.

setiap pembelajaran guru selalu menyempatkan diri untuk mengelilingi kelas dan mengamati siswanya. Sering menggunakan humor sehingga siswa tidak merasa takut. Menggunakan metode cerita (kisah) yang mana mata pelajaran Qur'an Hadits lebih banyak menerangkan tentang ayat Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mengandung banyak cerita (kisah-kisah teladan ataupun kisah-kisah yang mengandung hikmah). Mendekati siswa yang sibuk sendiri (kurang fokus terhadap pembelajaran). Selalu mengingatkan ketika jika ada siswa yang mengantuk, meskipun jarang. Ibu Nur Hasanah selalu berusaha agar kondisi kelas tetap menyenangkan dan tidak membosankan.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran di kelas dan berdasarkan indikator partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, sebagai data penelitian respon yang ditampilkan siswa selama pembelajaran antara lain:⁸⁷

- a. Siswa tertib dan masuk ke dalam kelas tepat waktu, selama peneliti melakukan penelitian hanya satu kali menemukan dua siswa yang terlambat, siswa tersebut kemudian dicatat oleh guru piket dan disuruh untuk berdoa sendiri sebelum masuk ke dalam kelas.
- b. Siswa mau memperhatikan penjelasan guru, terlihat dari keseriusan mereka ketika belajar di kelas.
- c. Siswa masih malu-malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, hal ini yang menjadi kekurangan dalam partisipasi belajar siswa, harusnya siswa lebih percaya diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat di depan kelas.
- d. Tidak ada siswa yang lalu lalang, atau keluar tanpa izin guru, karena di awal pembelajaran Ibu Nur Hasanah sudah memberikan kesepakatan

⁸⁶ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret – 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

⁸⁷ Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa di MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 10 Maret – 10 April 2017. (Triangulasi Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi).

bagi siswa jika ada yang ingin keluar seperti ke toilet, sebelum pembelajaran dimulai.

- REPOSITORI STAIN KUDUS
- e. Siswa mau mengikuti instruksi (arahan) dari guru, sebagaimana ketika guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
 - f. Siswa aktif berdiskusi dengan sesama siswa. Terlihat keseriusan untuk mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas.
 - g. Siswa ikut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana siswa yang fasih membaca Al-Qur'an mau mengajari siswa yang belum fasih membaca.
 - h. Siswa mau menghafalkan ayat Al-Qur'an yang ditunjukkan guru.
 - i. Pembelajaran di kelas VII dan VIII jarang ada siswa yang bosan dan mengantuk.
 - j. Sikap menunjukkan sikap sopan, santun, dan saling menghargai, serta selalu bertata krama kepada guru, ketika berangkat madrasah bertemu dengan guru, maka mereka akan *mushofahah* (bersalaman) dengan guru yang ditemuinya.

Akan tetapi partisipasi belajar yang agak berbeda peneliti temui ketika mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IX pada hari Minggu tanggal 19 Maret 2017. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih terkesan serius, karena kegiatan yang dilaksanakan di kelas hanya mencocokkan soal latihan untuk menghadapi Ujian Madrasah tahun 2017. Banyak siswa yang merasa lelah dan mengantuk, namun guru selalu menyemangati siswa agar tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjelang siang hari turut mempengaruhi kondisi yang dialami siswa tersebut.

Guru berusaha mencairkan suasana di kelas agar tidak terlalu menegangkan yaitu dengan diselingi humor. Selain itu, siswa kelas IX lebih sadar akan tanggung jawabnya untuk belajar sebagai persiapan dalam menghadapi ujian-ujian yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran siswa terlihat bersungguh-sungguh dan serius memperhatikan sehingga

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas serta dalam mengelola perilaku siswa yang sulit diatur.⁸⁸

REPOSITORI STAIN KUDUS



<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁸⁸ Hasil Observasi Proses Pembelajaran di Kelas IX MTs. Mansyaul Ulum Sukoharjo Wedarijaksa Pati, Tanggal 19 Maret 2017 (Triangulasi Teknik).